Senin, 13 Maret 2023, Hari Senin pada minggu ketiga masa Prapaskah

2 Raja-raja 5:1-15; Mazmur 41; Lukas 4:24-30

Kitab kedua Raja-Raja mengisahkan seorang panglima Raja Aram bernama Naaman yang menderita sakit kusta. Padahal Raja sangat menyayanginya oleh karena kepahlawanannya. Diberi tahu bahwa ada nabi di Samaria yang bisa menyembuhkan penyakitnya, Naaman pun berangkat ke Israel dengan disertai surat pengantar Raja Aram kepada Raja Israel. Ketika Raja Israel murka, menganggap Raja Aram mencari gara-gara melalui surat meminta kesembuhan penyakit itu, Nabi Elisa meredakan kemarahan itu dengan memberi jaminan penyakit kusta itu bisa sembuh. Nabi Elisa berpesan kepada Naaman untuk mandi tujuh kali di sungai Yordan. Marahlah Naaman karena tidak ditemui oleh Nabi Elisa. Oleh desakan para pegawainya Naaman pun akhirnya taat pada pesan Nabi Elisa. Dia sembuh dan berseru bahwa hanya di Israel ada Allah yang benar.

Injil Lukas mengisahkan Yesus yang mengingatkan orang-orang yang berada di rumah ibadat di Nazaret, mengenai Nabi Elia yang diutus kepada seorang janda di Sarfat di tanah Sidon dan bukan kepada banyak janda yang kelaparan di Israel. Nabi Elisa juga hanya mentahirkan kusta seorang dari Siria, yakni Naaman. Tak seroang pun di Israel yang ditahirkan meskipun banyak yang menderita kusta. Reaksi orang-orang terhadap kata-kata Yesus itu marah besar, mereka bangkit menghalau Yesus ke luar kota, hendak melemparkan-Nya ke tebing gunung, Tetapi Yesus pergi.

Yesus menghadapi penolakan dari orang-orang di kampung halaman-Nya sendiri, di Nazaret. Orang-orang Nazaret tidak dapat menerima bahwa seseorang yang mereka kenal adalah Anak Allah. Kisah ini mengingatkan kita bahwa keakraban dapat menimbulkan penghinaan, dan terkadang orang-orang terdekat kita adalah orang-orang yang paling sulit menerima pertumbuhan dan perubahan kita. Sakit memang ditolak oleh orang-orang yang kita kasihi, tetapi kita harus ingat bahwa pada akhirnya identitas dan nilai kita berasal dari Tuhan, bukan dari pendapat orang lain. Penolakan orang-orang di kampung halaman-Nya tidak membuat Yesus berhenti untuk melanjutkan pelayanan-Nya dan menyelesaikan misi-Nya. Demikian pula, kita harus memiliki iman bahwa Tuhan memiliki rencana untuk hidup kita dan percaya bahwa Dia akan membimbing kita melalui masa-masa sulit, bahkan ketika kita menghadapi penolakan dari orang-orang terdekat kita. Amin.